

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan rumusan pengembangan program kecakapan *personal safety* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan. Program ini disusun untuk membantu anak meningkatkan kemampuan serta mengatasi kendala yang dihadapi oleh anak dalam kecakapan *personal safety*.

Pengembangan program dilakukan dengan menyesuaikan dengan kondisi objektif di lapangan yaitu berdasarkan profil anak dan profil pembelajaran di kelas berkaitan dengan *personal safety*. Pada dasarnya anak masih memiliki kemampuan kecakapan *personal safety* yang kurang baik. Ditandai dengan kurangnya pemahaman anak mengenai kesadaran tubuh, macam-macam sentuhan, cara-cara menghindari situasi kekerasan seksual, dan takut untuk melaporkan kekerasan seksual yang terjadi kepada orang disekitarnya. Selain itu pembelajaran *personal safety* di sekolah kurang terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan tidak adanya program kecakapan *personal safety* tertulis yang runut dan sistematis, perencanaan yang kurang matang, pelaksanaan yang kadang tidak dilaksanakan, dan tidak adanya evaluasi untuk mengukur kemampuan anak. Dalam pelaksanaannya, untuk mengatasi kendala yang ada guru melakukan upaya untuk berkoordinasi dengan orang tua dengan cara menghimbau agar orang tua senantiasa mengingatkan dan mengawasi anak di rumah terkait dengan kemampuan kecakapan *personal safety*. Namun upaya yang dilakukan belum sepenuhnya bisa mengatasi kendala atau hambatan yang dialami. Sehingga berdasarkan hal tersebut, diperlukannya program kecakapan *personal safety* yang komprehensif sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan di SLBN A Citeureup.

Program dikembangkan dengan menggunakan tiga aspek utama *personal safety* yaitu *recognize*, *resist*, dan *report*. *Recognize* atau menyadari kekerasan seksual yang terjadi, terdiri dari komponen kesadaran tubuh, serta macam-macam sentuhan. Lalu aspek *resist* yaitu cara menghindari situasi-situasi kekerasan

seksual yang dapat dilakukan oleh anak seperti menolak, berkata tidak, menghindari, lari dan lapor. Serta aspek *report* yaitu melaporkan tindakan kekerasan seksual yang terjadi yang didalamnya terdapat komponen mengenali pihak-pihak yang dapat dipercaya untuk melapor, serta dikenalkan rahasia aman (kejutan) dan rahasia tidak aman (mengarah kepada ancaman dan paksaan). Selain itu, program juga dikembangkan sesuai dengan kebutuhan anak terkait dengan kecakapan *personal safety*.

Dengan dikembangkannya program ini, diharapkan anak dengan hambatan kecerdasan dapat meningkatkan kemampuan kecakapan *personal safety* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual menjadi lebih baik lagi, sehingga anak dapat terhindar menjadi korban kekerasan seksual yang sekarang sedang marak terjadi. Melalui program ini, anak dapat menambah pengetahuan mengenai aspek-aspek kecakapan *personal safety* agar terhindar dari kekerasan seksual dan tentunya apabila ada situasi kekerasan seksual yang mengancam anak, anak juga dilatih untuk melakukan cara-ara yang dapat dilakukan anak untuk menghindari situasi-situasi tersebut.

Program yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh ahli. Berdasarkan hasil validasi tersebut, program kecakapan *personal safety* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan sudah tersusun sesuai dengan kebutuhan serta memiliki kebermanfaatan yang sesuai artinya dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kecakapan *personal safety* anak serta dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan pembelajaran *personal safety* di kelas. Selain itu, program juga dapat dengan mudah dipahami oleh guru. Maka sebagai kesimpulan dari hasil validasi yang dilakukan, program yang dikembangkan layak untuk digunakan oleh guru untuk mengajarkan dan melatih kecakapan *personal safety* anak sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan

5.2 Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian ini ke depannya. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi bagi guru dalam mengembangkan program kecakapan *personal safety* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan

hambatan kecerdasan. Secara praktis, rekomendasi bagi guru adalah diharapkan dapat menyusun program kecakapan *personal safety* secara lebih sistematis agar dapat menghasilkan program yang sesuai dengan kebutuhan, dimulai dengan melakukan asesmen, menganalisis hasil asesmen, lalu hasil analisis tersebut disusun menjadi sebuah profil yang nantinya dijadikan dasar atau landasan untuk menyusun program serta menentukan evaluasi yang sesuai dengan kondisi anak. Selain itu, secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam melaksanakan program kecakapan *personal safety* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan di sekolah. Kemudian bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar bisa melakukan penerapan dan uji keterlaksanaan program agar dapat memperkuat temuan mengenai program kecakapan *personal safety* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan.